

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Pemerintah telah mencanangkan pendidikan sebagai instrumen untuk membangun bangsa dan bernegara Indonesia menjadi lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Menurut Risnawati (2008) menyatakan bahwa pembelajaran matematika harus lebih di bangun oleh siswa dari pada ditanamkan oleh guru. Pembelajaran matematika menjadi lebih efektif bila guru membantu siswa

menemukan dan memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna. Dalam pembelajaran matematika siswa sering menghadapi masalah berupa soal yang berkaitan dengan materi dan siswa kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut karena kurang terbiasa mengerjakan soal kemampuan pemecahan masalah dan Siswa terkadang malas disebabkan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki untuk menyelesaikannya (Windari dkk, 2014).

Berdasarkan temuan Putra (2014) pada salah satu kelas VII Kampar hanya 14,29 % siswa yang sudah berada pada tahap berpikir formal (*abstrak*). Sebagian besar siswa belum dapat memahami konsep matematika yang abstrak apalagi untuk diterapkan dalam penyelesaian masalah. Menurut Hadi dan Radiyatul (2014) bahwa siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep dan mengerjakan masalah matematika dengan ceroboh. Siswa lebih senang menggunakan cara yang singkat tanpa memperhatikan proses penyelesaian dengan benar. Suasana pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

Ulvah (2016) berpendapat siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dari pada siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran. Melalui aktivitas pembelajaran yang baik, siswa tidak akan jenuh belajar sehingga kemampuan pemecahan masalah mereka dapat berkembang. Salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah.

Namun, pada kenyataannya di lapangan terdapat masalah dalam pembelajaran matematika, yakni yang dialami oleh siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Palembang. Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Dari hasil observasi, proses pembelajaran kelas VII ditemukan siswa tidak bisa memecahkan masalah sendiri. Setelah di coba peneliti belajar dengan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia siswa cenderung lebih aktif. Di karena kurangnya interaksi siswa dengan teman lainnya. demikian juga diberikan tipe soal kemampuan pemecahan masalah tetapi siswa belum bisa mengerjakan dan beberapa banyak yang kemampuan pemecahan masalah masih rendah. Banyak upaya yang dilakukan guru mengatasi siswa kemampuan pemecahan masalah siswa yang rendah dengan tujuan belajar tercapai dalam setiap pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan satu keterampilan matematis yang penting perlu dikuasai oleh siswa yang belajar matematika atau pemecahan masalah merupakan satu kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika dan apabila siswa dapat menemukan konsep berarti mereka dapat memahami penggunaan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah (Hendriana dkk, 2017: 43). Salah satu tujuan belajar matematika itu adalah untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam proses pembelajaran juga, guru dituntut menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran matematika tersebut tercapai. Hal ini diperkuat dari pengertian strategi pembelajaran tersebut, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2009). Untuk itu, perlu diadakan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran. Pembaharuan tersebut yaitu dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia.

Ruseffendi, dalam suherman dkk,(2003:16) menyatakan bahwa matematika sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman siswa berdasarkan realitas atau kenyataan yang ada, karena matematika sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dengan penalaran, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam pengetahuan sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika.

Sedangkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia adalah suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk matematika (Hadi, 2017: 8). Kini guru-guru telah tumbuh menerima filosofi PMRI bahwa guru harus membimbing siswa di dalam menemukan konsep-konsep matematika (Indrawati, 2013: 11). Dapat dikatakan bahwa untuk mengembangkan pendekatan matematika realistik Indonesia dalam pembelajaran matematika di sekolah-sekolah Indonesia perlu dilakukan berbagai perubahan seperti kurikulum, sikap/mental guru, sikap/tingkah laku siswa, sikap/mental pemegang otoritas, pandangan masyarakat terhadap belajar, khususnya dalam belajar matematika.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sangatlah penting, sebab melalui kemampuan tersebut siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam matematika

bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri 1 Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs 1 Negeri Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Pendekatan pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs Negeri 1 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia.
- 2) Peneliti dapat mengetahui dan memahami bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa MTs Negeri 1 Palembang

b. Bagi guru

- 1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa selama proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien.
- 2) Dapat memberikan masukan bagi guru, yaitu cara untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

c. Bagi siswa

- 1) Dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dipelajari.
- 2) Siswa dapat membangun kemampuannya sendiri.

d. Bagi sekolah

Akan membantu memperlancar proses belajar mengajar